BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern seperti saat ini, peranan perbankan dalam memajukan suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan yang selalu membutuhkan jasa bank. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga bank dapat dikatakan sebagai nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara.

Menurut undang-undang tentang perbankan nomor 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Peranan bank tidak hanya dirasakan oleh masyarakat perkotaan dengan ekonomi yang kuat saja, tetapi peranan bank juga dirasakan sangat penting bagi masyarakat pedesaan dengan ekonomi yang lemah, salah satunya adalah BPR. BPR merupakan lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR.

BPR merupakan lembaga yang tepat untuk mengatasi masalah permodalan bagi masyarakat dengan ekonomi yang lemah sekaligus sebagai lembaga keuangan untuk pemerataan masyarakat golongan ekonomi lemah.

Sasaran ini adalah untuk melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai, dan pensiunan karena sasaran ini belum dapat terjangkau oleh bank umum, dan untuk lebih mewujudkan pemerataan pelayanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan dan agar mereka tidak jatuh kepada para pelepas uang (*rentenir dan pengijon*) (Subagyo, 1998).

Globalisasi yang terjadi pada pasar dunia, menyebabkan bisnis perbankan menjadi sasaran bagi para pelaku bisnis. Hal ini mengakibatkan suatu bank harus bersaing secara ketat dengan bank lainnya untuk mendapatkan nasabah, salah satunya dengan cara memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabah.

Dalam dunia perbankan nasabah memiliki peranan yang penting bagi kelangsungan operasional sebuah bank. Hal ini disebabkan keberadaan nasabah mempunyai akses terhadap eksistensi jasa perbankan dipasaran sehingga semua kegiatan bank yang diupayakan untuk bisa memposisikan jasa agar dapat diterima oleh nasabah (Mabruroh, 2003).

Selain itu bank juga diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dari usahanya, hal itu bertujuan untuk menarik investor agar mau menanamkan modalnya kepada bank tersebut. Biasanya investor yang ingin menanamkan modal pada suatu bank mereka melihat dari kinerja keuangan bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan, karena para investor menginginkan prospek yang cerah dimasa yang akan datang.

Dalam hal ini laporan keuangan suatu bank menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui kondisi kesehatan bank. Laporan keuangan sendiri disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu bank yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi kinerja bank, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Sehingga dapat memprediksi kapasitas bank dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektivitas bank dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Sedangkan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi bank, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan lainnya. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, analisis rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan kedalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Sehingga kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan analisis ataupun penelitian terhadap laporan keuangan bank tersebut yang disusun secara berkala dan biasanya berupa laporan neraca keuangan dan laporan laba rugi.

Menurut Fred Weston Thomas E. Copeland dalam Agnes Sawir (2001), rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima kelompok dasar yaitu : rasio

likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio penilian.

Dari kelima rasio tersebut rasio profitabilitas merupakan rasio yang dianggap paling valid sebagai alat ukur dalam pelaksanaan operasi bank.

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan sebagai alat analisis adalah ROA, ROE, ROS, dan GPM.

Return on assets (ROA) menggambarkan kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk mengetahui kinerja bank berdasarkan kemampuan bank dalam mendayagunakan jumlah asset yang dimiliki. Kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham bank. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja bank yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat.

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Sehingga rasio ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja bank yang semakin membaik.

Return on sales (ROS) merupakan ukuran kemampuan seberapa efektif penjualan yang dilakukan dapat memberikan laba bagi bank. Semakin tinggi ROS menunjukkan semakin baik kinerja yang dilakukan oleh bank.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan persentasi laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar GPM ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dilakukan oleh bank.

Analisis Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui keadaan keuangan dari tahun ke tahun. Dengan mengadakan analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan akan dapat diketahui keadaan keuangan bank juga perkembangan keuangannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PD. BPR BKK KARANGMALANG)".

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai acuan. Perumusan masalah ini sangat penting terutama dalam mencari data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Perumusan yang penulis angkat adalah :

- 1. Apakah ROA, ROE, ROS, dan GPM mempunyai pengaruh yang signifikan tehadap kinerja keuangan ?
- 2. Diantara ROA, ROE, ROS, dan GPM variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan ?

C. Tujuan Penelitian

- Untuk menganalisis pengaruh antara ROA, ROE, ROS, dan GPM terhadap kinerja keuangan.
- 2. Untuk mengetahui variabel mana diantara ROA, ROE, ROS, dan GPM yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti merupakan sarana yang tepat untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan menambah wawasan dalam menganalisis kinerja keuangan secara langsung.

2. Bagi BPR

Dengan penelitian ini peneliti berharap bisa menjadi masukan terhadap BPR sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan agar bisa menghasilkan laba yang maksimum.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak lain dalam meneliti dengan topik yang sama.